

Kampung Bajo Preneur: Empowerment Anak Muda Suku Bajo Melalui Edukasi Entrepreneur

Syahri Wahyuni¹, Dewi¹, Suwardi⁴, Rendi¹, Masitah², Campina Illa Prihantini², Marlina Mustafa³

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

² Program Studi Agribisnis, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

³ Program Studi Agroteknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁴ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: masitah.malla@gmail.com

Artikel info

Abstract. *Developing a person's character and entrepreneurship is very important, because interest always stimulates concentration of thought, creates joy in entrepreneurship and increases a person's entrepreneurial abilities. The aim of this activity is to promote entrepreneurial characteristics and culture and improve the skills of Bajo youth in the exploitation of the natural resources of their environment to turn them into goods with high use value and greater economic value. . This activity was carried out using the method of direct presentation of the material and continued with direct discussion and practice of making the products. The result of this activity is that the youth of the Bajo tribe already have an entrepreneurial spirit and are capable of exploiting the natural resources of their environment, as evidenced by their ability to produce processed fish food products. The objective of this activity was achieved, namely the formation of qualities and entrepreneurship among Bajo youth, as well as the skills of Bajo youth to use the resources of their environment in high value goods. use and higher economic value.*

Abstrak. *Menumbuhkan karakter dan jiwa wirausaha kepada seseorang merupakan hal yang sangat penting karena minat selalu membangkitkan pemusatan pemikiran, menimbulkan kegembiraan dalam berwirausaha serta memperbesar daya kemampuan berwirausaha seseorang. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan karakteristik wirausahawan dan budaya berwirausaha, meningkatkan keterampilan anak muda Suku Bajo dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungannya menjadi barang yang bernilai guna tinggi dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemaparan materi secara langsung dan dilanjutkan dengan diskusi dan praktek pembuatan produk secara langsung. Hasil dari kegiatan ini yaitu anak muda Suku*

Bajo sudah memiliki jiwa wirausahawan pada diri mereka sendiri dan sudah mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungannya dibuktikan dengan mereka sudah mampu membuat produk makanan olahan ikan. Tujuan dari kegiatan ini telah tercapai yakni terbentuknya karakteristik dan jiwa wirausaha pada anak muda Suku Bajo, dan adanya keterampilan dari anak muda Suku Bajo dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar lingkungannya menjadi barang yang bernilai guna tinggi dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Keywords:

*Empowerment;
Entrepreneur; Suku
Bajo.*

Corresponden author:

Email: masitah.malla@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Suku Bajo (Bajau) adalah salah satu suku bangsa Indonesia yang sangat terkenal dengan sebagai masyarakat yang kental dengan kebudayaan maritime dimana masyarakat bertempat tinggal atau seluruh aktivitasnya berada dilaut (Nurfadilla e, 2022). Salah satunya yang ada di Kelurahan Anaiwoi adalah Suku Bajo yang berada di Kabupaten Kolaka tepatnya di Kecamatan Tanggetada di Lingkungan Bajo. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kolaka, Kecamatan Tanggetada memiliki luas perairan yang dimanfaatkan sebagai kegiatan perikanan tangkap berada pada posisi kedua di Kabupaten Kolaka yakni mencapai angka 3.156,44 Ha dengan produksi perikanan tangkap terbaik kedua di Kabupaten Kolaka yakni 79.164.056.000 ton (BPS, 2023). Pada tahun 2023 jumlah nelayan yang bekerja secara penuh di Kecamatan Tanggetada menempati urutan kedua yakni sejumlah 643 orang yang mana didominasi oleh masyarakat Suku Bajo. Potensi ini tentu memiliki peluang agar perekonomian masyarakat juga meningkat.

Kepadatan penduduk di Lingkungan Bajo menyebabkan kemiskinan dan ketidakmerataan akses sarana dan prasarana serta informasi khususnya dibidang pendidikan bagi anak muda Suku Bajo. Kesenjangan ini dapat terlihat jelas antara masyarakat yang bertempat tinggal di atas laut dalam hal ini Suku Bajo dengan masyarakat yang bertempat tinggal didarat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan perhatian khusus kepada anak muda Suku Bajo untuk mendapatkan akses pendidikan baik formal maupun informal. Sebagaimana dikemukakan oleh (Masitah, 2022), Sang Presiden Suku Bajo Indonesia bahwa “betapa sulitnya suku bajo menghadapi kehidupan sosial, dan dari segi pendidikan sangat tertinggal jauh”. Keterlibatan masyarakat dalam hal pendidikan pun sangat minim bahkan tidak ada. Masih banyak orang tua yang tidak memberikan pelajaran akan pentingnya pendidikan sehingga banyak sekali anak-anak yang tidak bersemangat untuk sekolah bahkan seringkali tidak masuk sekolah.

Tingkat Pendidikan anak Muda di Lingkungan Bajo rata-rata hanya sampai pada tingkat pendidikan SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan kebiasaan dari kecil mengenal laut dengan cara ikut serta orang tua dalam mencari ikan khususnya yang laki-laki sehingga mereka lebih memilih bekerja sebagai nelayan membantu orang tua daripada melanjutkan pendidikan. Begitu pula anak perempuan Suku Bajo yang rata-rata menikah diusia dini demi mengurangi beban keluarga. Hanya Sedikit dari

jumlah populasi anak muda Suku Bajo yang melanjutkan pendidikan khususnya dibangku perkuliahan kaena faktor ekonomi yakni ketidakmampuan orang tua dalam menyekolahkan anak mereka untuk jenjang lebih tinggi. Anak muda Suku Bajo juga tidak ingin menyusahkan orang tuanya sehingga mereka lebih baik bekerja dibanding melanjutkan pendidikan. Namun bekerja tanpa adanya kemampuan atau skill tidak akan memberi dampak yang signifikan untuk mencapai tujuan dalam hal ini tujuan anak muda Suku Bajo bekerja adalah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan atau skill khusus bagi anak muda Suku Bajo dalam menghadapi perubahan khususnya perubahan ekonomi keluarga mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka adalah dengan memberikan ilmu dan pelatihan terkait edukasi kewirausahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan. Tentu dengan mengikuti kegiatan pelatihan, akan didapat gambaran sederhana tentang usaha, khususnya mendapat pengetahuan tentang pengalaman berwirausaha dari para pelatih (Rante & Ratang, 2020). Jiwa Usaha diartikan sebagai kesiapan diri atau mental yang diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha (Sugiarti & Wartono, 2021).

Berangkat dari permasalahan tersebut Tim PKM-PM Universitas Sembilanbelas November Kolaka hadir untuk memberikan solusi dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada generasi muda terkait edukasi kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu menumbuhkan karakteristik wirausahawan dan budaya berwirausaha, meningkatkan keterampilan anak muda Suku Bajo dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungannya menjadi barang yang bernilai guna tinggi dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan 4 tahapan yakni tahap pertama adalah melakukan persiapan kegiatan pelaksanaan mencakup penjelasan dan persetujuan bentuk kerja sama serta berkoordinasi dengan pemerintah terkait yang dapat memfasilitasi dalam hal infrastruktur. Kegiatan tahap kedua adalah sosialisasi memperkenalkan program yang akan dijalankan agar mereka paham akan pentingnya pelaksanaan program ini serta mendukung pelaksanaan kegiatan yang ada. Kegiatan tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yakni kelas pra entrepreneur dan kelas entrepreneur. Tahap keempat adalah evaluasi program untuk melihat bagaimana perkembangan anak-anak muda Suku Bajo yang telah mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang diadakan. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Masyarakat Suku Bajo Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka pada bulan Juli sampai Oktober tahun 2023.

Hasil Dan Pembahasan

Suku Bajo di Kelurahan Anaiwoi merupakan Suku Bajo yang berada di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Pemukiman masyarakat di wilayah tersebut tersebar di sepanjang pesisir, tempat tinggal atau rumah mereka berada di atas laut sehingga mayoritas pekerjaan masyarakatnya berupa nelayan. Kelangsungan hidup mereka selalu bergantung pada laut mulai dari aktivitas sehari-hari hingga mata pencaharian mereka. Masyarakat suku bajo merupakan salah satu masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hewan dan binatang laut serta dikenal sebagai pelaut – pelaut yang tangguh. Bagi mereka, laut adalah satu-satunya tempat yang dapat diandalkan. Julukan bagi mereka

“sea nomads” karena pada mulanya mereka memang hidup terapung-apung di atas rumah perahu (Anwar, 2008). Kondisi ekonomi masyarakat di Suku Bajo dapat dikategorikan kelas menengah bawah, dari segi kondisi sosial mereka pula sangat rendah karena rata-rata anak muda Suku Bajo tidak melanjutkan sekolah karena kurangnya kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan.

Kewirausahaan adalah sebuah proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk dan membangun pangsa pasar sendiri (Ifebri et al., 2020; Mufarida et al., 2022). Lebih luas kewirausahaan melibatkan aspek manajemen bisnis. Artinya, menuntut kemampuan mengelola usaha dalam skala yang terorganisir (Hidayat et al., 2020). Membangkitkan minat belajar bagi seseorang merupakan hal yang sangat penting karena minat selalu membangkitkan pemusatan pikiran, menimbulkan kegembiraan dalam belajar serta memperbesar daya kemampuan belajar seseorang (Safitri, 2018).

Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan 1 merupakan kegiatan persiapan

Persiapan kegiatan pelaksanaan mencakup penjelasan dan persetujuan bentuk kerjasama. Dalam tahap persiapan ini dilakukan juga koordinasi dengan pemerintah terkait yang dapat memfasilitasi dalam hal penyediaan infrastruktur. Pada kegiatan ini tim PKM-PM melakukan penyelesaian administrasi perizinan berkegiatan di kantor kelurahan Anaiwoi.



Gambar 1. Penyelesaian administrasi di kantor Kelurahan Anaiwoi

2. Kegiatan 2 merupakan kegiatan sosialisasi

Memperkenalkan program yang akan dilaksanakan meliputi penejelasan konsep program, tujuan program, manfaat program jangka waktu pelaksanaan, serta sasaran dan target program. Kegiatan ini bertujuan agar mereka paham akan pentingnya pelaksanaan program ini serta dapat mendukung pelaksanaan kegiatan yang ada.



Gambar 2. Tim PKM-PM Memperkenalkan Program yang akan dilaksanakan

3. Kegiatan 3 merupakan kegiatan pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yaitu kelas pra entrepreneur dan kelas entrepreneur. Kelas pra entrepreneur merupakan kegiatan yang memberikan pelatihan tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta pentingnya kewirausahaan. Pada kelas ini anak muda akan diajarkan mengenal potensi diri dan potensi daerah, berpikir kreatif, serta menentukan peluang-peluang usaha yang dapat direalisasikan. Hasil laut merupakan salah satu sumber pangan masyarakat yang selalu menjadi ujung tombak. Hasil laut ini juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Salah satu hasil laut yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat pesisir adalah ikan laut. Ikan laut dengan berbagai jenis yang telah dihasilkan oleh para nelayan di Indonesia sangat banyak (Amrullah, 2023). Pada kegiatan ini tim PKM-PM mendatangi anak-anak muda yang sudah sukses dan memiliki usaha di usia muda.



Gambar 3. Kelas Pra Entrepreneur: Pelatihan pentingnya kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Kelas entrepreneur adalah kegiatan pelatihan bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya. Contohnya memanfaatkan Ikan hasil tangkapan nelayan atau orang tua yang dimana selain untuk dijual sebagai bahan mentah ikan tersebut dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pada kelas ini anak muda Suku Bajo diberi pelatihan buat produk bahan dasar dari Ikan seperti Abon Ikan, Kerupuk Ikan, dan Empe-empe.



Gambar 4. Kelas Entrepreneur: Pelatihan produk olahan ikan (Abon dan kerupuk)

4. Kegiatan Pameran Produk

Pameran produk merupakan salah satu bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih kepada anak muda Suku Bajo yang telah mengikuti setiap kelas yang ada pada program ini, sekaligus menjadi penutup pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pada kegiatan ini anak muda Suku Bajo diikutkan dalam kegiatan expo agripreneur yang dilaksanakan Universitas Sembilanbelas November Kolaka, dikegiatan expo anak muda Suku Bajo membawa produk dan kerajinan tangan hasil kreativitas mereka untuk dipamerkan dalam expo tersebut.



Gambar 5. Kegiatan Expo Agripreneur (Pameran Produk)

5. Kegiatan 5 merupakan kegiatan evaluasi program

Evaluasi program dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan anak muda Suku Bajo yang telah mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang diadakan dalam program, dalam evaluasi ini akan dilakukan wawancara langsung kepada anak muda Suku Bajo yang telah mengikuti kelas yang ada. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai perubahan pemahaman, perilaku dan sikap anak muda Suku Bajo yang telah mengikuti program.



Gambar 6. Pengisian Kuesioner

Simpulan Dan Saran

Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) memiliki tujuan yaitu

menumbuhkan karakteristik wirausahawan dan budaya berwirausaha, meningkatkan keterampilan anak muda Suku Bajo dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungannya menjadi barang yang bernilai guna tinggi dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Adapun kegiatan PKM ini terdiri dari 4 kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi program dan pembentukan komunitas “Kampung Bajo Preneur”. Pembentukan Komunitas “Kampung Bajo Preneur merupakan tindaklanjut kegiatan selanjutnya”.

Daftar Pustaka

- Amrullah. (2023). Pelatihan inovasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(Mi), 5–24.
- Hidayat, S., Aliftian, M., & Rhama, M. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Internet Bagi Remaja Karang Taruna RW. 05 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 277–282. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.141>
- Ifebri, R., Nolasary, M. P., & Wulanda, F. (2020). Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Bagi Pemuda Dalam Membangun Nagari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1), 24–29. <https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/jpmd/article/view/508>
- Masitah. (2022). *Penguatan Kemampuan Manajerial Kelompok Usahatani Di Kabupaten Kolaka*. 7(2), 403–410.
- Mufarida, N. A., Pratama, A. D., & Kosjoko, K. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Teknologi Pengolahan Ikan Laut Segar (Ikan Kunir) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Produksi Olahan Keripik Sebagai Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 202. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7648>
- Nurfadilla e. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Lure Dan Ikan Cakalang*. 8(1), 43–50.
- Safitri. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar prioritas berasal dari “ manusia perahu ” yaitu masyarakat bajo yang ada di Desa sebagai nelayan tradisional , sehingga. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 198–209. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1846/1483>
- Sugiarti, E., & Wartono, T. (2021). *Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan*. 1(1), 11–18.

